

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai suatu negara yang sedang mengalami perkembangan, negara Indonesia saat ini aktif dalam melaksanakan berbagai pembangunan sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat memungkinkan terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat.² Pembangunan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, sebab pertumbuhan memiliki kecenderungan dalam memanfaatkan potensi faktor produksi suatu daerah hingga mengarahkan proses suatu pembangunan dan mampu menciptakan kesempatan kerja.³

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu bagian penting dalam penggerak kemajuan perekonomian suatu negara. Ketersediaan infrastruktur secara tidak langsung berpengaruh terhadap produktifitas ekonomi. Seperti, meningkatnya jumlah output yang dihasilkan, ketersediaanya lapangan pekerjaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian. Selain itu pembangunan jalan merupakan salah satu indikator terpenting bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Kondisi jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas

² Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 No. 2 Oktober 2017, hal : 184

³ Gayatri Tirta Lesmana Putri dan Hendri Cahyono, *Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung dan Peranannya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Ejournal Of Economi Vol 1 No. 1 Tahun 2021, hal : 15

ekonomi suatu daerah, mempengaruhi kelancaran arus perekonomian masyarakat, dan mempersulit arus dan distribusi barang antar daerah.⁴

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang banyak ditemukannya aktivitas pembangunan guna meningkatkan infrastruktur jalan. Pada tahun 2018, Jawa Timur telah memiliki panjang jalan nasional yaitu sebesar 2.361 km yang belum termasuk dengan jalan tol. Salah satu pembangunan yang merupakan proyek besar di Indonesia adalah pembangunan Jalur Lintas Selatan di sekitar pantai selatan Jawa Timur. Jalur Lintas Selatan atau JLS ini adalah merupakan salah satu pembangunan jalan besar yang bertujuan untuk menghubungkan berbagai wilayah yang ada di kawasan pesisir selatan Pulau Jawa yang semuanya termasuk seluruh kabupaten di kawasan pesisir selatan Jawa Timur.⁵

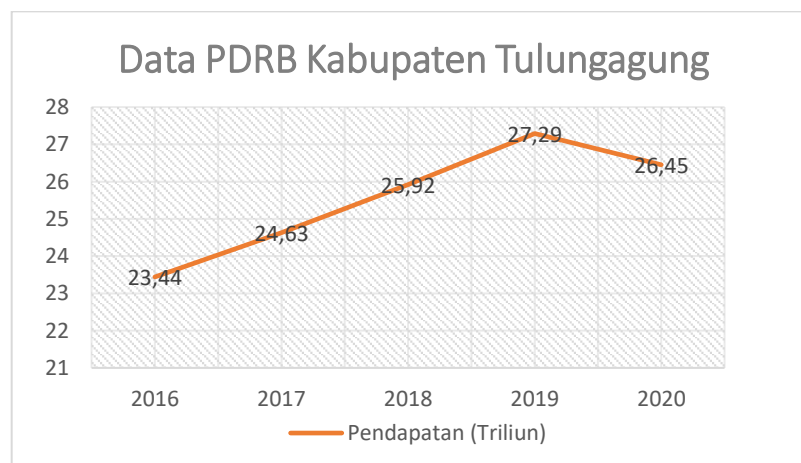
Pada awalnya pembangunan JLS termasuk kedalam program strategi provinsi yang bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan perekonomian antara kawasan utara Jawa dengan kawasan selatan Jawa. Akan tetapi, perkembangan program pembangunan infrastruktur tersebut berubah menjadi Program Strategi Nasional. Yang mana program tersebut sebelumnya bernama Jalan Pantai Selatan (Pansela) dan berganti menjadi Jalur Lintas Selatan (JLS). Pembangunan JLS di Pulau Jawa ini merupakan

⁴ Paulus Iriyena, Aran T. Naukoko, dan Hanly F. Dj. Siwu, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 19 No. 02 Tahun 2019, hal : 51

⁵ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Pembangunan Infrastruktur Di Jawa Timur*, Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018, hal : 4

pembangunan infrastruktur jalan dan juga sekaligus sebagai aset dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur.

Pembangunan JLS di Pulau Jawa merupakan tahap pembangunan infrastruktur jalan sekaligus aset untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pembangunan jalur selatan untuk mendukung pergerakan ekonomi Jawa Timur sepanjang 680,13 km. Rute ini melewati delapan kabupaten/kota yaitu Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember dan Banyuwangi. Tulungagung sendiri membangun infrastruktur JLS yang terletak di kawasan Besuk yang juga searah dengan tempat wisata Bendungan Neyama, Pantai Sidem, Pantai Popoh dan beberapa pantai lainnya.⁶



Gambar 1 1 Data PDRB Kabupaten Tulungagung (2016-2020)
(Sumber : Berita Resmi Statistik Kabupaten Tulungagung, 2021)

Pembangunan Jalur Lintas Selatan di Tulungagung membuka beberapa wilayah pesisir yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

⁶ Abdul Hamid, *Potensi Investasi Jalur Lintas Selatan Di Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Bina Praja Vol 6 No. 3 September 2014, hal 197-198

Berdasarkan Nilai PDRB harga konstan perekonomian di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan pada tahun 2016-2019 seperti pada gambar 1.1. yaitu sebesar 23,44 triliun rupiah (2016), 24,63 trilyun rupiah (2017), 25,92 triliun rupiah (2018) dan 27,29 triliun rupiah (2019), sedangkan pada tahun 2020, akibat Pandemi Covid-19 menjadikan perekonomian di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan yaitu sebesar 26,45 triliun rupiah (2020). Dilihat dari data PDRB berdasarkan harga konstan tersebut terlihat bahwa sejak 4 tahun sebelumnya (2016-2019) kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan ekonomi, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan minus 3,09 %.⁷

Berdasarkan pada *Publikasi World Development Report*, infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.⁸ Tingginya tingkat pembangunan suatu wilayah dapat sering dijumpai pada wilayah yang memiliki tingkat ketersediaan infrastruktur yang memadai. Di beberapa negara ditemukan bahwa program pembangunan infrastruktur umumnya berorientasi jangka menengah dan fokus pada peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar dan hubungan manusia seperti air, listrik dan jalan, kereta api dan bandara.

Sebelum adanya pembangunan infrastruktur Jalur Lintas Selatan di Kecamatan Besuki, mayoritas lahan yang dialihfungsikan adalah kawasan

⁷ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2020 Menurut Pengeluaran, Berita Resmi Statistik Kabupaten Tulungagung No 04/06/3504/Th.V.9 Juni 2021, hal : 3

⁸ Novi Maryaningsih, Oki Hermasyah, dan Myrnawati Savitri, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 17 No. 1, Juli 2014, Hal : 67

hutan. Dengan adanya kebijakan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat maka kemudian kawasan tersebut dibuka dan mulai dibangun Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan beberapa daerah. Dengan terbukanya akses menuju 2 pantai di Desa Keboireng yaitu Pantai Gemah dan Pantai Klatak, menjadikan 2 pantai tersebut menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Wilayah Pesisir di Desa Keboireng berpotensi tinggi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini didukung oleh adanya pembangunan infrastruktur jalur lintas selatan yang melewati dua pantai di Desa Keboireng. Selain karena aksesnya yang kini mudah untuk para wisatawan, wilayah pesisir di Desa Keboireng juga tak kalah dari keindahan pantai-pantai di Indonesia. Pantai Gemah dan Pantai Klatak termasuk dalam wilayah desa Keboireng dan wilayah Pantai Klatak sendiri saat ini menjadi ujung aspal jalur lintas selatan yang rencananya akan menghubungkan wilayah kabupaten Tulungagung dengan Trenggalek.

Pembangunan JLS di wilayah kecamatan Besuki tentunya mempengaruhi tingkat perekonomian di Desa Keboireng. Terutama karena adanya pembukaan lahan untuk pembangunan Jalur Lintas Selatan, secara tidak langsung membuka wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi dan sulit diakses. Wilayah tersebut antara lain terbukanya akses menuju pemukiman Kampung Nelayan Klatak. Pemukiman Kampung Nelayan Klatak merupakan salah satu RT yang terisolasi di Desa keboireng. Namun

sejak adanya proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan mulai terbukanya potensi-potensi yang terdapat di Kampung Nelayan Klatak khususnya pada sektor pariwisata serta perikanan. Dalam pengembangannya masih banyak tantangan yang perlu di hadapi oleh Wisata Pantai Klatak agar dapat meningkatkan ekonomi daerah terutama masyarakat kampung nelayan klatak itu sendiri.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh R. Widodo Djati Sasongko pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur Dalam Pengembangan Pariwisata”, lokasi penelitian dilakukan di wilayah Lintas Selatan Jawa Timur yang meliputi Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Pacitan. Diketahui bahwa pembangunan Jalan Lintas Selatan dapat memberikan pengaruh positif berdasarkan analisis regresi dan analisis medan kekuatan, yang tercermin dari hasil usaha komersial, hotel dan restoran, yang tercermin dalam pengadaan. Dari PDRB ke bisnis hingga perolehan hotel dan restoran dengan PDRB per penduduk Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa prospek pengembangan pariwisata di Jawa Timur pada umumnya dan di kawasan lintas selatan Jawa Timur pada khususnya sangat baik bagi kedepannya.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hendry Edy dan Tantin Pristyawati pada tahun 2021 dengan judul “Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di Yogyakarta Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan”, dapat dilihat bahwa dampak pembangunan JJLS di Desa Jetis

Kecamatan Saptosar Kabupaten Gunungkidul yaitu berdasarkan pendekatan analisis peta digital ternyata luas penggunaan lahan mengalami penurunan dan peningkatan. Penggunaan lahan menurun sebesar 1,68% di daerah semak/belukar, sawah tadah hujan dengan 1 n heather menurun hampir 10,16%. Peningkatan lahan pertanian terjadi di daerah pemukiman sekitar 13%. Pola perubahan akibat adanya budidaya merupakan pola yang terpecah-pecah. Perubahan perladangan berpindah dari semak belukar, sawah tadah hujan dan tegalan menjadi pemukiman penduduk.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meliputi perbedaan lokasi atau wilayah yang akan di lakukan penelitian, penggunaan metode penelitian yang berbeda, serta fokus penelitian yang berbeda. Penelitian ini mengkaji terkait kondisi ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak sebelum pembangunan Jalur Lintas Selatan serta pengaruh pembangunan Jalur Lintas Selatan bagi masyarakat di Kampung Nelayan Klatak serta strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Nelayan Klatak. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji “Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Klatak”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak sebelum dan sesudah adanya pembangunan JLS di Desa Keboireng?

2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak sebelum dan setelah adanya pembangunan JLS di Desa Keboireng.
2. Mengetahui strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dari “Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Klatak” diharapkan memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

- a. Bagi Akademis, dapat memberikan tambahan pengetahuan akademik di bidang perekonomian terkait kondisi ekonomi masyarakat wilayah Desa Keboireng khususnya Kampung Nelayan Klatak akibat adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
- b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan terkait pembangunan jalur Lintas Selatan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Klatak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan:

a. Bagi Pemerintah,

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng. Pemerintah perlu melakukan peningkatan Sosialisasi atau Penyuluhan secara lebih efektif dan efisien lagi karena hal ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat. Penyuluhan yang tepat dapat mendorong masyarakat untuk memahami tentang manfaat yang sebenarnya terkait pembangunan Jalur Lintas Selatan ini, sebab masyarakat diharuskan menyesuaikan pada perubahan baru dalam meningkatkan perekonomian mereka.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Tulungagung khususnya masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki, memiliki pemahaman terkait dampak positif dan negatif dari pembangunan Jalan Lintas Selatan, dimaksudkan agar masyarakat sekitar senantiasa mendukung pembangunan Jalan Lintas Selatan sehingga masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Dampak

Dampak adalah suatu hal yang memiliki pengaruh baik meliputi hal-hal yang positif ataupun negatif sehingga mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan baik terhadap suatu individu maupun lingkungan sekitar.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu kondisi dimana terjadi perubahan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, pertahanan serta keamanan dan yang lainnya.

c. Infrastruktur

Infrastruktur yaitu merupakan hasil pembangunan sarana maupun prasarana publik yang terdiri dari jalan umum, jalur kereta api, air, energi, jembatan, stadion, dan lain sebagainya.

d. Jalan

Jalan adalah merupakan salah satu prasarana dalam infrastruktur yang berfungsi dalam menunjang transportasi darat. Dimana jalan merupakan prasarana yang digunakan untuk perlintasan berbagai kendaraan, orang, dan lainnya.

e. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan atau yang terjadi baik disengaja maupun tidak dalam mengembangkan suatu hal untuk tujuan memperbesar atau meningkatkan sesuatu kearah yang lebih baik.

f. Ekonomi

Ekonomi ialah merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan hal-hal urusan dalam rumah tangga bangsa, negara dan dunia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

g. Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan pandangan serta tujuan yang sama.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Klatak”, maka dengan adanya perubahan lahan yang terjadi akibat adanya pembangunan infrastruktur jalan seperti halnya dengan Jalur Lintas Selatan akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Pengaruh yang diakibatkan dari pembangunan infrastruktur jalan akan memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, dari segi perekonomian masyarakat, pariwisata, sosial budaya, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka peneliti menjelaskan terkait sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini yaitu meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan dari penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian tentang latar belakang masalah yang didalamnya membahas terkait gambaran secara umum serta alasan mengapa hal tersebut layak untuk diteliti, kemudian rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang apa saja manfaat secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah berisi tentang beberapa istilah yang merupakan garis besar dalam penelitian yang dilakukan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasan yang terdapat dalam skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang uraian terkait teori-teori dan penjelasan tentang alih fungsi lahan hutan, infrastruktur, dan teori-teori tentang ekonomi. Sehingga teori-teori yang ada dapat membantu menjelaskan gambaran-gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan sebagai acuan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data, uji keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi hasil kajian dan pembahasan deskriptif hasil Studi Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat Kampung nelayan Klatak (studi kasus: Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung). Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Terakhir, kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan diolah, dikomunikasikan dan kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran foto atau data terkait dan daftar riwayat hidup.